

Penambahan EBT mendekati 40% terdiri dari PLTA, PLTP dan EBT lainnya.

**Darmawan Prasodjo,**  
Wakil Direktur Utama PT PLN

## Ambisi Genjot Energi Baru

Kementerian ESDM menjamin porsi EBT akan menjadi 48% dalam RUPTL 2021-2030

**Filemon A Hadiwardoyo**

JAKARTA. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menjanjikan ada peningkatan porsi proyek pembangkit energi baru terbarukan (EBT) pada rencana umum penyediaan tenaga listrik (RUPTL) periode 2021-2030 yang sedang disusun.

Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM, Rida Mulyana mengungkapkan, dalam RUPTL yang tengah disusun, maka porsi EBT bakal mencapai 48% dan selebihnya porsi energi 52% masih ditopang pembangkit berbahan fosil.

"Dibandingkan dengan RUPTL sekarang, di mana komposisi EBT 30% dan fosil 70%, sekarang kami perbaiki untuk 2021-2030 akan lebih hijau dengan komposisi EBT 48% dan fosil 52%. Jadi besok lusa mungkin porsi EBT akan lebih besar," ungkap dia dalam rapat dengar pendapat (RDP) bersama Komisi VII DPR, Kamis (27/5).

Rida melanjutkan, saat ini proses diskusi masih berlangsung dan diharapkan RUPTL 2021-2030 dalam waktu dekat dapat segera disahkan. Nantinya, ada penambahan kapasitas pembangkit listrik mencapai 41 Giga Watt (GW).

Rida mengungkapkan, penambahan kapasitas ini merujuk proyeksi permintaan listrik 10 tahun ke depan dan demi menjaga tingkat *reserve margin*. "Insya Allah dalam waktu dekat bisa diselesaikan dan menjadi patokan kita semua termasuk investor dalam negeri maupun luar negeri," jelas dia.

Dari tambahan 41 GW kapasitas pembangkit selama 10 tahun ke depan, sekitar 34.528

Megawatt (MW) telah selesai didiskusikan, sementara 6.439 MW masih perlu diskusi lebih lanjut lagi.

Dalam *roadmap* yang ada, tahun ini penambahan kapasitas ditargetkan 8.915 MW didominasi PLTU/MT sebesar 4.688 MW dan PLTG/GU/MG/MGU sebesar 3.467 MW. Sisanya sebesar 22 MW bersumber dari PLTD dan sekitar 737 MW dari pembangkit EBT yang terdiri dari PLTA, PLTP, PLTBio, PLTH dan PLTS. Pembangkit PLTU masih akan mengisi sistem pembangkit hingga 2027 kendati kapasitasnya mulai diturunkan.

Wakil Direktur Utama PT PLN Darmawan Prasodjo

mengungkapkan, dengan kapasitas terpasang saat ini mencapai 63,2 GW, maka penambahan 40 GW dalam 10 tahun ke depan bakal membuat total kapasitas terpasang hampir 100 GW. "Penambahan EBT sekitar 16,1 GW atau mendekati 40% terdiri dari PLTA, PLTP dan EBT lainnya," kata dia.

### Stop bangun PLTU

Darmawan menambahkan, bukan tak mungkin seiring pengembangan teknologi, maka pemanfaatan EBT dapat terus didongkrak.

Sementara itu, pemerintah memastikan telah menyepa-

kati untuk tidak lagi membangun PLTU setelah 2025.

Rida menjelaskan, dalam RUPTL yang tengah disusun, pihaknya mengambil kebijakan tidak lagi menerima usulan PLTU baru. "Meluruskan yang sudah terlanjur ada minimum yang telah masuk tahap konstruksi atau *financial close* (FC). Ujungnya akan menuju *net zero emission*," kata dia.

Darmawan menambahkan, nanti dalam pelaksanaan program 7 GW dan megaprojek 35 GW pihaknya berkomitmen bisa rampung pada 2026 mendatang, dimana bahan pembangkit batubara masih mendominasi. "Tentu bauran batubara paling tinggi

62,4% karena sudah COD, ada pembangkit yang otomatis masuk sistem kami," kata dia.

Sebagai langkah mengganti suplai listrik yang selama ini ditopang PLTU, PLN merencanakan penyediaan PLT EBT *baseload* sebesar 1,1 GW pada 2025 mendatang. Selanjutnya, di 2030 diharapkan penghentian operasi *supercritical* tahap pertama sebesar 1 GW dapat dilakukan dan pada 2035 sebesar 9 GW.

Jumlah ini kemudian meningkat menjadi 10 GW untuk *retirement* PLTU *supercritical* di 2040. Pemerintah berharap pada 2060 nanti upaya menuju *carbon neutral* dapat terwujud. ■

### Proyek Merdeka Copper Gold



Dok. MDKA  
Presiden Direktur PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) Albert Saputro (kanan) bersama Wakil Presiden Direktur Simon James Milroy (kiri) berdiskusi saat RUPST dan RUPSLB MDKA di Jakarta, Selasa (25/5). Merdeka Copper telah merampungkan studi kelayakan proyek Acid, Iron, Metal (AIM). Proyek AIM diharapkan menambah pendapatan MDKA sebesar US\$ 170 juta per tahun selama lebih dari 20 tahun.

MANUFAKTUR

## SPTO Menyiapkan Capex Rp 50 Miliar

JAKARTA. Distributor produk sanitasi, PT Surya Pertiwi Tbk (SPTO) mengalokasikan dana belanja modal atau *capital expenditure* (capex) sebesar Rp 50 miliar pada tahun ini, yang bersumber dari kas internal perusahaan.

*Investor Relations* SPTO, Adhi Sudargo Tasmin mengungkapkan, alokasi capex yang tak tergolong besar ini juga karena manajemen belum ada rencana ekspansi untuk pabrik di Surabaya. "Kami menyediakan Rp 50 miliar untuk *general maintenance* dan kas internal perusahaan masih cukup banyak karena meningkat 45% ketimbang tahun 2019," ujar dia kepada KONTAN, Kamis (27/5).

Adhi pun memastikan upaya pemulihan kinerja diprediksi dapat terjadi tahun ini. Hal itu tercermin dari pendapatan sepanjang kuartal I 2021 yang tumbuh 3% *year-on-year* (yoy). Kendati demikian, Adhi belum bisa memerinci terkait ini. Di sisi lain, laba bersih juga diklaim meningkat dibandingkan tahun lalu. SPTO optimistis peningkatan kinerja tahun ini bakal ditopang pertumbuhan penjualan ke dilek dan proyek.

Beberapa tahun sebelumnya Surya Pertiwi sudah menggelar ekspansi pabrik di Gresik, Jawa Timur. Lahan di pabrik ini cukup untuk 10 lini produksi dan baru terpasang dua lini produksi.

SPTO memastikan belum ada rencana ekspansi lanjutan mengingat kapasitas produksi masih mencukupi. Namun Adhi tak menampik ekspansi bisa saja dilakukan sewaktu-waktu. Selain itu, SPTO te-

**Jika tiba-tiba permintaan naik, SPTO bisa menambah lini produksi.**

ngah menjajaki peningkatan produksi pada lini produksi kedua yang ditutup tahun lalu. Peningkatan produksi diharapkan pada pertengahan tahun ini. "Jika tiba-tiba ada kenaikan permintaan, kami juga siap untuk ekspansi karena lokasi tersebut cukup untuk 10 lini produksi," papar Adhi.

Filemon A Hadiwardoyo

TELEKOMUNIKASI

## Kanal 5G Telkomsel Sasar Sembilan Kota

JAKARTA. Indonesia memasuki babak baru perkembangan telekomunikasi. PT Telkomsel kemarin resmi merilis layanan jaringan internet 5G pertama di Indonesia.

Direktur Utama Telkomsel Setyanto Hantoro mengatakan, Telkomsel berkomitmen untuk secara bertahap menjadi operator yang mengimplementasikan layanan 5G bagi masyarakat Indonesia.

Anak usaha Grup Telkom ini berharap kehadiran layanan 5G bisa meningkatkan adopsi teknologi digital dalam aktivitas masyarakat, termasuk menumbuhkan talenta *digitalpreneur* di Indonesia. "Kami ingin adopsi teknologi digital dalam kehidupan masyarakat baik B2C maupun B2B semakin meningkat, yang ujungnya diharapkan *competitiveness* dari bangsa Indonesia di dunia digital semakin baik," kata Setyanto dalam acara peluncuran layanan 5G secara virtual, Kamis (27/5).

Pada Senin (24/5) lalu, Telkomsel menerima Surat Keterangan Laik Operasi (SKLO) 5G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika lalu. Dengan peluncuran ini, Telkomsel menjadi operator seluler pertama yang menggelar jaringan 5G di Indonesia.

Pada tahap pertama komersialisasi 5G, layanan Telkomsel 5G sudah tersedia di beberapa titik pada 26 klaster di sembilan kota besar, yaitu Medan, Batam, Jakarta, Bandung, Surakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan dan Makassar.

Direktur Marketing Telkomsel, Rachel Goh menjelaskan, Telkomsel akan mempelajari umpan balik dari pelanggan di masa tahap pertama komersialisasi 5G. Dengan cara itu, Telkomsel berharap bisa terus memacu layanan serta menghadirkan layanan 5G yang lebih baik pada ekspansi layanan 5G berikutnya. "Kami akan menjalin komunikasi dengan pelanggan untuk meminta umpan balik, menyamakan pandangan mereka soal layanan 5G kami, serta bagaimana kami bisa membuat layanan menjadi lebih baik," ujar Setyanto.

Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G. Plate memastikan layanan jaringan 5G berjalan secara simultan dengan layanan 4G. "Deployment 5G ke seluruh wilayah akan menjadi tonggak penting infrastruktur telekomunikasi nasional kita," kata dia.

M. Krishna Prana Julian

## Siasat Bisnis

### Perkembangan Big Tech & Masa Depan Ekonomi Global

Amazon, Apple, Facebook, Microsoft dan Google telah menunjukkan loncatan besar dalam penjualan di kuartal pertama tahun 2021. Kini lima raksasa teknologi tersebut hanya membutuhkan satu minggu saja untuk mencapai omzet yang dibutuhkan oleh McDonald's dalam satu tahun.

Dua puluh satu dari 50 perusahaan terbesar dunia bergerak dalam sektor teknologi. Keuntungan (profit) mereka kini mencapai US\$ 800 miliar, yaitu 1% dari GDP global. Dan hebatnya, angka tersebut adalah tiga kali lipat angka 30 tahun yang lalu.

Delapan dari 50 perusahaan terbesar tersebut adalah perusahaan asal China. Dan 21 dari 50 perusahaan tersebut adalah perusahaan teknologi yang telah tumbuh dari hanya tiga perusahaan pada tahun 1990 silam.

Walaupun angka-angka tersebut terlihat fantastis, sesungguhnya banyak hal tidak terlihat kasat mata. Sebagai contoh, jumlah pekerja yang dipekerjakan termasuk rendah dan rata-rata hanya membayar pajak dengan tax rate 17% dan profit margin 18%.

Dibandingkan dengan

tahun 1990, tax rate perusahaan mencapai 35% dan profit margin hanya 7%.

Tumpukan uang cash perusahaan-perusahaan teknologi top tersebut hanya mencapai 1,3% dari GDP global pada tahun 1990. Namun pada 2020, angkanya telah mencapai 2,2%.

Bayangkan seberapa besar kekuatan perusahaan-perusahaan teknologi tersebut. Dengan kekuatan cash mereka, tidak lagi diperlukan peminjaman uang (business loan), yang berarti dapat mematikan bank-bank dan bahkan mempengaruhi kinerja bank sentral.

Mengapa? Karena serendah apapun suku bunga pinjaman, mereka memang tidak membutuhkannya.

Angka-angka tersebut juga menunjukkan betapa mereka tidak begitu banyak melakukan investasi bagi perkembangan bisnis mereka. Jika ya, investasi di era digital ini pun jauh lebih sedikit, sehingga tidak membebankan pembiayaan operasional.

Jadi, dengan pengumpulan cash secara masif tersebut, tidak banyak efek trickle down yang dapat diharapkan. Dengan jumlah pegawai minimal, tanpa loan dan ca-



Jennie M. Xue, Kolumnis internasional serial entrepreneur dan pengajar bisnis, berbasis di California, aktif di blog JennieXue.com

pital spending yang juga tidak sebesar, ini mempengaruhi ekonomi makro tanpa terkecuali.

Masa depan ekonomi global memang akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan-perusahaan teknologi merebut pasar dan bagaimana bisnis-bisnis lain menikmati riding the wave kemarakannya mereka. Bisa saja produk Anda bergerak dalam bidang-bidang yang melengkapinya mereka, seperti aksesoris dan jasa-jasa pelengkap.

Di Silicon Valley sendiri, berbagai startup didirikan "to ride the wave" Google,

Amazon, Facebook, Apple dan Microsoft.

Startup-startup tersebut ada yang mengandalkan fitur SaaS (software as a service) dan yang mengutamakan padat karya seperti berbagai agensi digital marketing dan sebagainya.

Sebagai pebisnis, Anda dapat memilih untuk mewujudkan strategi startup yang siap go public dengan ditunggu beberapa rounds of seed funding and venture capital funding.

Dengan eksekusi yang tepat dan strategis, semestinya dunia bisnis yang semakin akomodatif terhadap tech businesses akan membuka pintu lebar-lebar bagi startup-startup tersebut. Beberapa bidang TI dalam "riding the wave" alias mendompleng kehebatan big tech companies dunia.

Pertama, data services. Data mining dan data integration yang mengutamakan kualitas dan cleansing merupakan salah satu bidang yang berkembang pesat saat ini. Banyak perangkat elektronik telah terhubung ke internet, sehingga transfer data terjadi secara otomatis, tinggal diolah dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Kedua, artificial intelligence. Kecerdasan buatan sangat menentukan disrupsi berbagai industri, termasuk robotik dan medis. Dengan natural-language processing (NLP), berbagai proses kreatif dapat dilakukan secara otomatis.

Ketiga, Internet of Things. Hampir semua obyek kini dapat dihubungkan ke internet, sehingga data yang tersimpan dapat langsung diolah dan digunakan kemudian.

Keempat, cybersecurity. Kini ada ancaman virus terhadap semua database secara cepat dan masif. Untuk itu, divisi ini merupakan kebutuhan yang tidak dapat lagi ditawar.

Kelima, augmented reality (AR) dan virtual reality (VR). Berbagai bentuk pelatihan, seperti pilot training dan olah raga profesional menggunakan VR. Menguasai AR dan VR membuka banyak pintu dalam berbisnis.

Akhir kata, perkembangan besar big tech dunia membawa risiko kondisi makro ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan dekade-dekade lampau. Namun ini juga memberikan udara segar bagi kesempatan-kesempatan disrupsi terbaru. ■

## DILBERT



## KontanInfografik

### Pemakaian Masker yang Benar, Bikin Virus Terpental

Penggunaan masker yang benar sebagai upaya disiplin protokol kesehatan terbukti ampuh mencegah masuknya virus ke dalam tubuh. Dan baru-baru ini Centre for Disease Control (CDC) di Amerika Serikat pada 13 Februari 2021, merekomendasikan cara baru memakai masker, yaitu masker ganda. Yaitu masker medis berlapis masker kain. (KONTAN/Ahmad Febrian)

### Berikut ini tips seputar pemakaian masker

1. Ada beberapa kombinasi masker yang tidak boleh digunakan secara bersamaan. Seperti menggunakan dua masker medis secara bersamaan. Sebab, masker medis tidak dirancang untuk digunakan dua lapis secara bersamaan, karena tidak meningkatkan filtrasi atau kesesuaian masker.
2. Jangan menggabungkan masker KN95 dengan masker lainnya. Masker KN95 sebaiknya digunakan sendiri dan tidak diperuntukkan melapisi masker apapun.
3. Hindari menggunakan masker yang memiliki katup udara, karena berpotensi sebagai celah masuknya virus. Baik masker kain atau masker medis dapat ditingkatkan keketatannya menangkal virus.
4. Mengikat karet telinga dan melipat sisa masker jika ukuran masker lebih besar dari ukuran wajah, sehingga masker dapat dengan tepat menutupi hidung dan mulut dengan sempurna. Dan perlu diperhatikan juga kemampuan filtrasi dalam menyaring masuknya virus.

#satgascovid19 #ingatpesanibu, #pakaimasker, #jagajarak, #jagajarakhindarkerumunan #cuci tangan #cuci tangan pakisabun, Sumber: Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional

KontanInfografik